

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini peneliti menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah disampaikan pada BAB I sebelumnya. Bab ini juga dilengkapi dengan implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan kepada akses terhadap pendidikan lanjutan. Untuk lebih jelasnya, berikut kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi remaja putri yang putus sekolah terutama karena menikah pada usia remaja menjadi sesuatu hal yang sulit untuk digapai. Modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial menjadi faktor eksternal dari remaja putri untuk membuat keputusan putus sekolah. Faktor internal dari remaja putri untuk memutuskan tidak melanjutkan pendidikan adalah karena motivasi yang kurang, mereka sudah memiliki orientasi masa depan bidang pendidikan bahwa mendapatkan pendidikan formal yang lebih tinggi sudah tidak relevan dengan kondisi mereka yang sudah menikah.

Terdapat berbagai dampak yang dirasakan remaja putri yang memutuskan untuk putus sekolah dan menikah muda. Mereka sudah tidak lagi memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, mereka memiliki ketergantungan dengan suami sehingga orientasi masa depan mereka untuk menggapai cita-cita baik itu memiliki pekerjaan atau pendidikan tinggi harus dikubur. Selain itu, mereka memiliki keterbatasan akses dengan teman sebaya karena sudah memiliki status istri orang. Hal ini lebih dipersulit lagi dengan adanya anak pada kehidupan mereka.

Remaja putri yang putus sekolah dan memutuskan untuk menikah memiliki pandangan bahwa pendidikan formal merupakan hal yang penting untuk menjadikan modal budaya mereka bertambah, dimana jika dengan bertambahnya nilai mereka maka modal ekonomi pun akan membaik. Namun disisi lain mereka merasa melanjutkan pendidikan formal sudah tidak lagi relevan dengan peran mereka sebagai istri dan ibu. Orientasi masa depan akan pendidikan yang tinggi bagi sudah menjadi angan-angan yang sangat sulit untuk digapai.

Meskipun pendidikan formal sulit untuk dicapai oleh para partisipan, namun penting untuk membuka kembali harapan dan potensi mereka dalam mengakses pendidikan karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya pendidikan formal, namun ada juga pendidikan nonformal dan informal. Motivasi mereka untuk dapat melanjutkan pendidikan juga harus dapat ditumbuhkan kembali, agar mereka dapat optimis dalam membangun orientasi masa depan bidang pendidikannya. Para remaja putri yang putus sekolah dan sudah menikah hendaknya diberikan fasilitas agar mereka dapat memiliki keahlian lain guna menambahkan modal pada dirinya. Bentuk fasilitas yang dapat diberikan yaitu psikoedukasi yang berisi mengenai program motivasi dan penyuluhan bagi remaja putri dan keluarga untuk bisa meningkatkan kesadaran bahwa pendidikan sangatlah penting dan mensosialisasikan bahwa pendidikan bukan hanya formal saja, namun ada pendidikan nonformal dan informal. Pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka dapat menjadi awalan guna membangun kepercayaan diri para remaja putri yang putus sekolah dan sudah menikah. Selain itu, pembentukan komunitas yang melibatkan remaja putri seperti kelompok belajar atau dukungan teman sebaya dapat memperkuat hubungan sosial mereka. Hal ini memberikan kesempatan kepada para remaja putri yang putus sekolah untuk dapat berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, dan membangun semangat bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini adalah bahwa modal baik itu modal ekonomi, modal sosial dan modal budaya sangat kuat dalam pembentukan orientasi masa depan pada remaja putri terutama pada bidang pendidikan. Hal ini mengimplikasikan perlu adanya kebijakan yang lebih menyeluruh dan sensitif terhadap gender untuk dapat mencegah putus sekolah akibat dari adanya pernikahan usia remaja. Selain itu, adanya pandangan yang terbatas mengenai pentingnya pendidikan setelah menikah menunjukkan bahwa pendidikan remaja putri bukan hanya perlu diakses, namun juga dihayati sebagai bagian penting dari identitas dan masa depan mereka.

### **5.3.Rekomendasi**

#### **5.3.1. Penelitian Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai orientasi masa depan terutama terhadap remaja putri yang putus sekolah diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas partisipan sehingga data yang diperoleh semakin bervariasi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama untuk bisa mengamati perubahan orientasi masa depan remaja putri, terutama setelah menghadapi berbagai dinamika kehidupan pernikahan dan keluarga.

#### **5.3.2. Akses terhadap Pendidikan Lanjutan**

Untuk dapat meningkatkan orientasi masa depan bidang pendidikan pada remaja putri yang putus sekolah peneliti merekomendasikan adanya pengembangan program pendidikan nonformal seperti sekolah paket C sehingga remaja yang sudah menikah tetap memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, diharapkan ada beasiswa untuk pendidikan nonformal yang terinformasikan lebih luas.